

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Strategi

Pada umumnya definisi dari strategi ialah sebuah agenda yang terencana oleh top manajer dengan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan di barengi dengan menyusun bagaimana cara agar sebuah perusahaan dapat meraih apa yang diharapkan dan yang menjadi tujuan.

Definisi strategi yang lebih khusus adalah sesuatu yang dilakukan dan mengalami peningkatan secara berkesinambungan sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen untuk waktu yang akan datang.¹

Adapun pengertian strategi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Johnson dan Schools, strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.
- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar-besarnya haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.²

¹ Ibrahim Ingga, *Manajemen Strategi*, (Banten: Unpam Press: 2022), 4.

² Anita Lisdiana, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Lampung: CV Laduny Alifatama, 2023), 1.

Jadi dapat disimpulkan secara singkat bahwa strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.³

Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) memberikan pengertian terkait tentang strategi pembelajaran. Didalam modul strategi pembelajaran, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK menyatakan, bahwa strategi yaitu dapat diartikan dengan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain agar mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan pemanfaatan dan metode dari berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dick dan Carey yang telah dikutip oleh Fadhlina Hasinur dalam jurnalnya yaitu menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran yaitu terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan dipakai agar membantu siswa mencapai sebuah tujuan pembelajaran tersebut.⁴

Adapun beberapa strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran ialah langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang dibutuhkan agar

³ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2019) 2-3.

⁴ Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 25-26.

pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran⁵

Perencanaan ialah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena suatu kegiatan yang dipersiapkan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang dipersiapkan atau diinginkan akan mudah terwujud. Seorang pendidik, sebelum mengajar seharusnya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran dan mempersiapkan hal apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang hendak akan diajarkan atau disampaikan.⁶

R. Ibrahim menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran suatu konsep yang secara garis besar perencanaan pengajaran yang mencakup kegiatan merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, dan atau media apa yang digunakannya. Selain itu, perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman mengajar guru dan juga pedoman belajar bagi siswa. Dan juga dapat dikatakan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.⁷

⁵ Anggraini Hanifah Lubis, "Perencanaan Pembelajaran Ips Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Pendis (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 3, no. 2 (2024).

⁶ Arsyad, "Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 2 (2021): 157.

⁷ Nini Ibrahim, "Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis", *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis* (2014): 215–233.

Menurut Ralph W. Tyler, perencanaan pembelajaran merupakan proses memproyeksikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi empat unsur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran, ialah suatu hal yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
- 2) Isi pembelajaran, ialah isi atau bahan yang akan dipelajari siswa dari awal hingga akhir.
- 3) Kegiatan pembelajaran.
- 4) Evaluasi.⁸

Menurut Majid, menjelaskan mengenai konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti: perencanaan pengajaran sebagai teknologi, perencanaan pengajaran sebagai sistem, perencanaan sebagai sebuah disiplin ilmu, perencanaan pengajaran sebagai sains, perencanaan pengajaran sebagai sebagai sebuah proses, dan perencanaan pengajaran sebagai realitas.⁹

- 1) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi merupakan suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap situasi dan *problem-problem* pengajaran.
- 2) Perencanaan pengajaran sebagai sistem ialah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.

⁸ Maghfiroh Maulani dan Asih Nur Ismiatun, "Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran", *Analisis Pengembangan Keterampilan Literasi dan Numerasi* 1, no. 2 (2023): 372-378.

⁹ Sri Andayani, "Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021," *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 1–10.

- 3) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin ilmu ialah cabang dari ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai sains ialah mengkreasi secara detail spesifik dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan dan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- 5) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses ialah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar-dasar teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.
- 6) Perencanaan pengajaran sebagai realitas ialah ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Pengembangan konsep program perencanaan pengajaran di maksudkan tentang sejumlah rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Perencanaan

pengajaran mempunyai beberapa faktor yang dapat mendukung tujuan pembelajaran:

- 1) Persiapan sebelum mengajar.
- 2) Situasi ruangan dan letak sekolah dari jangkauan kendaraan umum.
- 3) Tingkat intelegasi siswa.
- 4) Materi pelajaran yang akan disampaikan.

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui kurikulum, yang memiliki peran penting sebagai perangkat pembelajaran. Kurikulum berisi perencanaan kegiatan belajar yang dirancang sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan pembelajaran.¹⁰

Saat ini, pendidikan menerapkan kurikulum merdeka, di mana dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan berinovasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan modul ajar. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam modul ajar.¹¹

1) Kurikulum

Kurikulum merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi

¹⁰ Dwiki Ilmawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 820–828.

¹¹ Asa Azzahra et al., "Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka Kelas X SMA Negeri 6 Banjarmasin," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO)* 9, no. 3 (2024): 263–270.

lokal. Kurikulum merdeka menekankan kebebasan bagi guru dalam memilih berbagai alat pembelajaran yang sesuai dengan metode pengajarannya, berdasarkan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Bapak Nadiem Makarim, sebagai pencetus kebijakan ini, menjelaskan bahwa inti dari kurikulum merdeka adalah konsep merdeka belajar, yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Pada dasarnya, merdeka belajar berarti kebebasan dalam berpikir. Guru harus terlebih dahulu memiliki kebebasan dalam berpikir agar dapat membebaskan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan merdeka jika guru memiliki kebebasan dalam mengajar. Guru dapat menerapkan konsep merdeka berpikir dengan berperan sebagai teman belajar bagi siswa. Dalam peran ini, guru merancang pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran diri dan kebebasan dalam menentukan pilihan belajarnya.

2) Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mulai diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 2022 dengan tujuan menyederhanakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam menciptakan perubahan agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan mendalam. Dengan demikian, peserta didik

¹² Syarif Hidayatullah Idris, Muqowim Muqowim, dan Muhammad Fauzi, "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara", *Jurnal Literasiologi* 9, no. 2 (2023): 88–98.

dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹³

Adapun karakteristik kurikulum merdeka, antara lain:

- a) Penilaian dalam kurikulum merdeka di sekolah dilakukan secara menyeluruh untuk mendorong siswa mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa membebani dengan tuntutan mencapai skor minimal yang diterapkan.
- b) Proses pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mengembangkan *soft skills* dan membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- c) Pembelajaran difokuskan pada materi esensial, sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami ilmu dan menguasai kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi.¹⁴

Fungsi perencanaan pengajaran ialah sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik.¹⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Sementara itu menurut Oemar Hamalik menjabarkan, bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur

¹³ Fildza Malahati Fildza et al., “Kurikulum Merdeka: Implementasi di Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 619–624.

¹⁴ Ahmad Darlis et al., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar”, *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 393.

¹⁵ Eka Saptaning Pratiwi dan Ahmad Farid Utsman, “Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 232–240.

manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran ialah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjalin komunikasi atau mentransfer ilmu yang intens dan terarah untuk menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran: pelaksanaan pengajaran ialah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus atau tersendiri yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.¹⁸

Kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan dalam sebuah pembelajaran mempunyai fungsi, fungsi dari kegiatan pendahuluan ialah untuk menghasilkan suatu awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa bisa memahami proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu pada kegiatan pendahuluan yaitu relatif singkat sekitar sepuluh menit.¹⁹

Oleh karena itu, dengan keterbatasan waktu pada bagian kegiatan pendahuluan diperlukan guru bisa menghasilkan kondisi awal pembelajaran

¹⁶ Hindu Hindu and Musyaffa Musyaffa, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inovasi Edukasi* 5, no. 2 (2022): 181–195.

¹⁷ Muhammad Yunan Harahap, "Proses Pembelajaran melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 7, no. 2 (2022): 31.

¹⁸ M T Wibowo et al., "Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bina Gogik*, vol. 10, no. 1 (2023): 51–56.

¹⁹ Badelah Badelah, "Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study", *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 2 (2021): 214–224.

yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran bisa mendukung proses dan hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu kegiatan pendahuluan harus direncanakan atau dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien. Pada pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, hal ini mengajarkan kepada siswa untuk saling mengucapkan salam dan mendo'akan keselamatan antar sesama. Bagian mengucapkan salam ini membentuk karakter religius siswa.
- 2) Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar.
- 3) Guru mengajak siswa untuk berdo'a, kegiatan membaca do'a belajar ini agar siswa terbiasa untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas selain itu kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius.
- 4) Guru melakukan apresiasi, kegiatan guru memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai, dan menstimulus pengetahuan awal siswa. Hal ini diharapkan siswa akan lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran, mengetahui apa yang akan dipelajari, dan siswa tidak merasa bahwa sedang belajar.²⁰

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru tersebut yaitu sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang dijelaskan oleh

²⁰ Syarifah Erma Rahmawati et al., "Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7007–7019.

Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 (KEMENDIKBUD RI, 2014) yaitu bahwa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru ialah:

- 1) Menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.²¹

Kegiatan inti pada proses pembelajaran menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar, (*learning experience*) siswa pada bahan pelajaran atau materi, yang sudah disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan.²²

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh rencana atau desain pelajaran yang dibuat guru. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

²¹ Muhammad Akmal, Andi Jaya, dan Alam Passalowongi, "Tingkat Pemahaman Konselor terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 1, no. 1 (2021): 63–76.

²² Miftahussaadah Miftahussaadah dan Subiyantoro Subiyantoro, "Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa", *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107.

Proses inti menurut Permendikbud RI No.81a Tahun 2013, yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, mengomunikasikan hasil. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru berusaha menggambarkan suatu proses pembelajaran pada kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan).²³

Kegiatan penutup dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru harus mempersiapkan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel dan sistematis. Kegiatan akhir pada pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, namun akan tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan sebagai kegiatan tindak lanjut, kegiatan tindak lanjut harus dilalui berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.²⁴

Kegiatan penutup dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Menilai hasil proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan latihan atau tugas yang dikerjakan pada luar jam pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi pada siswa dan bimbingan belajar.

²³ Silvia Lestari, "Konsep Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar", *Social, Humanities, dan Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 1095–1099.

²⁴ Ikhya Ulumudin, "Evaluasi Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru berdasarkan Hasil Pisa 2018", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 15–26.

4) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, siswa harus diberikan program pembelajaran secara kelompok atau perorangan untuk melaksanakan program pengayaan atau perbaikan yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran. Kegiatan penutup dan tindak lanjut harus dilaksanakan secara sistematis dan fleksibel, maka dari itu dalam prosesnya akan dapat menjunjung optimalisasi hasil belajar siswa.²⁵

Langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam suatu pembelajaran, serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah berikutnya yang harus dilaksanakan oleh guru ialah sebagai berikut:

- 1) Melakukan penilaian akhir.
- 2) Mengkaji hasil penilaian akhir.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.
- 4) Mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang.
- 5) Menutup kegiatan pembelajaran.²⁶

Jadi, pada kegiatan penutup pembelajaran guru melakukan kegiatan memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.²⁷

²⁵ Yuliananingsih Yuliananingsih, "Kegiatan Tindak Lanjut dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran di MI", *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 17–30.

²⁶ Rahmawati et al., "Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah".

²⁷ Ibid.

c. Hasil Pembelajaran

Menurut Chalijah hasil belajar dalam konteks ini ialah tingkatan penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam kerangka ini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Lebih lanjut lagi menurut Bloom mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar yang tercakup pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam ranah afektif khususnya yang berkenaan dengan sikap, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi atau internalisasi.²⁹

Sedangkan yang pada ranah psikomotorik hasil belajar yang dimaksud adalah bentuk-bentuk yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat dinyatakan dalam enam ranah, yaitu: gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative. Dan selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar seorang

²⁸ Moch. Kabibul Asro and Nailal Muna, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fiqih di MA Darussalam Krempeyang Nganjuk", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 217–228.

²⁹ Ina; Magdalena et al., "Ranah Kognitif", *Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–139.

peserta didik, maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar pembelajaran tersebut.³⁰

Menurut Sudjana menyatakan bahwa, hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.³¹ Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Susanto Darman, yang sebagaimana mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian dalam tujuan belajar.³²

Jadi, proses belajar mengajar terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dijadikan pedoman untuk penilaian hasil belajar siswa. Ketiga aspek ini akan menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran. Menurut Bloom menyatakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar siswa:³³

1) Kognitif

Kognitif merupakan segala kegiatan seseorang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa

³⁰ Dirgantara Wicaksono dan Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banteng", *Jurnal Holistika*, vol. 3, no. 2 (2019): 114.

³¹ Ibid.

³² Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, dan Itha Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, 2021.

³³ Ulfah and Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

kemudian menjadi paham karenanya. Kognitif juga dapat diartikan sebagai semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tersebut mampu menerima pengetahuan setelahnya.³⁴

Oleh sebab itu kognitif tidak bisa dipisahkan dengan kecerdasan seseorang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zakiah dan Khairi, menyatakan bahwa kognitif adalah proses mental yang berhubungan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan secara umum dan ditandai dengan representasi suatu objek ke dalam gambaran mental seseorang apakah dalam bentuk simbol, tanggapan, gagasan atau ide, dan pertimbangan atau nilai.³⁵

Dengan demikian ranah kognitif berhubungan dengan aspek intelektual. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rithaudin, yang menyebutkan bahwa ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.³⁶

Penelitian lainnya yang dilakukan Noviansyah yang menyebutkan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir (nalar). Yang didalamnya mencakup

³⁴ Heri Hari Yanti Harahap, Samakmur Samakmur, dan Nurbaiti Nurbaiti, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Pada Materi Tema 1 Sub Tema 3 di Kelas III Sd Negeri 101350 Purbatua”, *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2023): 446–459.

³⁵ I K W Sari and R Wulandari, “Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran IPA SMP”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 3, no. 2 (2020): 145–152.

³⁶ Zakiah Zakiah and Fikratul Khairi, “Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang”, *El Midad* 11, no. 1 (2019): 85–100.

pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian.³⁷ Dalam ranah kognitif, menurut Irwansyah bahwa sejauh mana siswa dan pada level yang lebih atas seorang siswa mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi pertimbangan atau penilaian.³⁸

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan semua aktivitas mental seseorang yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sehingga mampu mempertimbangkan serta memahami sebuah peristiwa. Oleh sebab itu, faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan belajar, karena sebageian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Dengan demikian, kognitif sangat berkaitan dengan tingkat kecerdasan seseorang.

2) Afektif

Afektif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku, sikap, watak, minat, emosi, dan nilai yang terdapat pada diri individu. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, perasaan, minat, penghargaan, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya.³⁹

³⁷ Yana Agustina, Neviyarni Suhaili, dan Irdamurni Irdamurni, “Perkembangan Intelektual Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur”, *Journal of Educational and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 254–258.

³⁸ Cheseliana Afriana Shelen et al., “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Media Papan Keragaman terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 48 Singkawang” 8, no. 2 (2024): 35225–35232.

³⁹ Frezy Papatungan, “Teori Perkembangan Afektif Affective Development Theory”, *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 2986–1012.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah yaitu menyebutkan bahwa afektif itu sangat bersangkutan dengan nilai dan sikap.⁴⁰ Adapun penelitian yang dilakukan Saftari dan Fajriah menyatakan bahwa, kemampuan afektif berhubungan erat dengan sikap dan minat yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, komitmen, disiplin, jujur, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.⁴¹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriansari, bahwa ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap.⁴² Beberapa pakar menurut Juhji, mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.⁴³

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa afektif ialah aspek yang lebih menekankan kepada perasaan, seperti sikap dan minat.

3) Psikomotor

Psikomotor merupakan aspek yang sangat berkaitan dengan keterampilan atau yang biasa disebut dengan *skill* setelah seseorang

⁴⁰ Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 68–86.

⁴¹ Maya Saftari and Nurul Fajriah, "Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap untuk Menilai Hasil Belajar", *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81.

⁴² Wellfarina Hamer, "Penerapan Nilai-Nilai Afektif dalam Pembelajaran IPS : Studi Kasus Pada Guru Ips di Smpn 3 Negeri Agung", *Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education* 3, no. 1 (2022): 177.

⁴³ Putra Harapan Jaya, Lombu, Novelina Adriani Zega, Hardikupatu Gulo, Desman Telaumbanua, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Ranah Kognitif dan Afektif Menerapkan Numbered Heads SMA Negeri 2 Onohazumba", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4109–4115.

menerima pengalaman belajar tertentu.⁴⁴ Menurut Nadeak, bahwa keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.⁴⁵ Oleh karena itu, menurut Dudung, bahwa psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan atau *skill* sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan.⁴⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utama, menyebutkan bahwa ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem otot dan saraf yang berfungsi psikis. Ranah psikomotorik ini berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya melompat, menulis, memukul, dan lain sebagainya.⁴⁷ Penelitian lainnya yang dilakukan H. Rahman, menyatakan bahwa ranah psikomotor dapat diartikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan atau gerak yang ditunjukkan seseorang setelah menerima pengalaman pengetahuan sebagai respon yang ditunjukkan oleh gerak tubuhnya. Oleh sebab itu, psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik manusia.⁴⁸

⁴⁴ Muhammad Haristo Rahman, "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi dan Properti", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 17, no. 1 (2020): 53.

⁴⁵ Ma'mun Abdul Latief, Nur Uluwiyah, and Dhikrul Hakim, "Sasaran dan Objek Evaluasi Pendidikan", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 4, no. 2 (2023): 148–155.

⁴⁶ Berti Arsyad dan Sriwahyuningsih R. Saleh, "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran Bahasa Arab", *Journal of Arabic Education and Linguistics* 2, no. 2 (2022): 53–63.

⁴⁷ Ina Magdalena, Siti Maemunah, dan Indri Maya Astuti, "Penggunaan Penilaian Teori Bloom dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 3 Sd Nurul Iman Ashopi", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 178–189.

⁴⁸ Ulfah dan Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa psikomotor merupakan aspek yang lebih menekankan pada keterampilan motorik seseorang.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.⁴⁹

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, guru merupakan semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁰

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun professional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.⁵¹

⁴⁹ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.

⁵⁰ Zainur Rahman, Achmad Wahyudi, dan Ach. Baidowi, "Rehabilitasi Sekolah dalam Mengatasi Masalah Siswa di SMP Sabilul Muttaqin Tamberu Barat Sokobanah Sampang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 1, no. 2 (2022): 63–76.

⁵¹ Heriyansyah Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–127.

b. Guru Akidah Akhlak

Guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, hal tersebut senada dengan pendapatnya Zakiah Daradjat yaitu “Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.”⁵²

Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan.⁵³

Guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya guru akidah akhlak memiliki kompetensi kepribadian, dalam hal ini guru akidah akhlak memiliki kompetensi kepribadian, dalam ini guru akidah akhlak memiliki sikap perilaku yang jujur, sopan, sabar, mengayomi, membimbing dan membina peserta didik dan menjadi tauladan kepada siswa sekaligus memiliki kompetensi kemasyarakatan yaitu mampu

⁵² Riyo Asmin Syaifin, “Peranan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru”, *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79.

⁵³ Riyo Asmin Syaifin, “Peranan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru”, *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79.

bergaul dengan kemasyarakatan yaitu mampu bergaul dengan baik terhadap peserta didik.⁵⁴

Sebagai tugas pendidik dan pengajar guru akidah akhlak mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik serta mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan yang dapat menanamkan dan meningkatkan sikap perilaku peserta didik yang baik.⁵⁵

c. Strategi Membentuk Akidah Siswa

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian bisa diberi penjelasan bahwa pendidikan akidah Islam sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada sesama dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai akhlak yang tinggi dan sempurna.⁵⁶

d. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA

Pendidikan Islam melalui pelajaran akidah akhlak penting karena dapat menumbuhkan daya kreatif dan kritis, akar kecerdasan personal, sosial dan kemanusiaan. Dengan kata lain, pendidikan Islam bukanlah hanya semata untuk menumbuhkan kemampuan ritual dan keyakinan tauhid, melainkan

⁵⁴ Getar Rahmi Pertiwi, Kasful Anwar Us, dan Kemas Imron Rosadi, "Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Akhlak Siswa," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 2 (2024): 292–306.

⁵⁵ Eka Sinta Mulita et al., "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII A MTs Hidayatul Muhtadiin desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan", *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 14681–14690.

⁵⁶ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali)", *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83.

juga akhlak dan kemanusiaan. Kualitas akhlak tidak bisa dicapai hanya dengan sebuah doktrin baik buruk dan salah benarnya, tetapi usaha budaya dari ruang kelas kelas, rumah dan masyarakat. Pendidikan yang dilakukan secara salah dapat melahirkan jiwa beku, sikap otoriter, sikap menang sendiri dan kekerasan.⁵⁷

Pengertian dari strategi menurut Muhaimin Syah ialah dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris dianggap relevan adalah kata *Approach* (pendekatan) *procedur* (tahapan kegiatan). Berdasarkan kata-kata diatas strategi merupakan sejumlah suatu tindakan yang di rekayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.⁵⁸ Jadi, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik.

Di sinilah peran pendidik harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat. Agar peserta didik dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode belajar. Metode belajar akidah akhlak bagi tingkat madrasah Aliyah (MA) ialah:

⁵⁷ Siti Noor Aini et al., “Kualitas Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin”, *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11951–11964.

⁵⁸ Nunu Nurjaman, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP/MTs”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (2022): 145–156.

- 1) Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar.
- 2) Metode diskusi adalah cara penyajian, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi untuk memecahkan sebuah masalah. Metode diskusi dipakai antara pendidik dan peserta didik juga antar peserta didik sendiri. Peserta didik dididik diajak agar bisa saling mengeluarkan isi pendapatnya dan melatih peserta didik.
- 3) Metode tugas belajar adalah tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan metode tugas agar melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pernyataan yang perlu perlu dijawab oleh peserta didik. Metode tanya jawab dapat dilakukan apabila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pikir siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat.
- 5) Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan agar memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan

bagaimana berjalannya suatu proses pada peserta didik sehingga dapat memperjelas pengertian tersebut yang dalam praktiknya dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam praktiknya.

6) Metode latihan siap (drill) adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Dengan metode drill dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi meliknya dan dapat sangat betul dikuasai.⁵⁹

e. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak ialah meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah Swt. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara Indonesia yang baik. Selain itu, tujuan pembelajaran akidah akhlak ialah sebagai upaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji dan menghindari yang buruk, jelek, hina, terpercaya. Supaya perhubungan kita dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁶⁰

Tujuan umum dari pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Abdullah menyebutkan tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang

⁵⁹ Hafidh Nur Fauzi Istikomah, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlaq pada Peserta Didik Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Dekso Kalibawang", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9 (2020).

⁶⁰ Yuniarweti, "Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Anak", *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 03, no. 1 (2023): 252.

mengacu pada tujuan akhir manusia.⁶¹ Sedangkan tujuan khusus pelajaran akidah akhlak ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Akhlak terpuji itu tidak hanya dalam artian saleh secara individu namun juga saleh secara sosial.⁶²

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian dan Klasifikasi Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*akhlaqun*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluqun*”, atau akhlak juga berarti budi pekerti, tabia’at atau tingkah laku, watak dan perangai.⁶³ Sedangkan menurut istilah akhlak di definisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Al-Ghazali, segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran tanpa pertimbangan.⁶⁴
- b. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan.⁶⁵

⁶¹ Fatkhur Rohman, “Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer dalam Shahihain”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2021): 367.

⁶² Rubini Rubini, “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta”, *Humanika* 21, no. 1 (2021): 83–98.

⁶³ Abdul Khamid, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Nashaih Al-’Ibad”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 33.

⁶⁴ Mhd Habibu Rahman, “Metode Mendidik Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no. 2 (2019): 30.

⁶⁵ Ridwan and Nur Aisyah, “Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak”, *Bashrah* 2, no. 1 (2022): 68–85.

Kata mahmudah berasal dari kata حمد yang berarti terpuji. Maka pengertian akhlak mahmudah adalah menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah diarsikan dalam agama Islam menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dengan mencintainya.⁶⁶ Menurut Hamka secara garis besarnya membagi aspek-aspek akhlak mahmudah dibagi menjadi dua yaitu taat lahir dan batin.⁶⁷

a. Aspek taat lahir

Aspek lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah diwajibkan tuhan, termasuk berbuat baik terhadap sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir adalah.

- 1) Taubat, dikategorikan kepada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang. Taubat menurut para sufi ialah fasi awal perjalanan menuju Allah (taqarrub ila Allah).
- 2) Amar ma'ruf dan nahi mungkar, perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.
- 3) Syukur, yaitu berterima kasih terhadap nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.
- 4) Amanah, yaitu suatu sikap dan sifat pribadi yang jujur setia, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah maupun hak hamba.
- 5) Jujur, yaitu berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

⁶⁶ Abd Karim Amrullah Amrullah, "Akhlak Mahmudah", *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3 (2021): 1–10.

⁶⁷ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taysir Al-Khallaq", *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 48–67.

- 6) Al-Haya (malu), yaitu sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik.
- 7) Ta'awun (saling menolong), yaitu sikap saling tolong menolong terhadap sesama.
- 8) Tawadhu (merendahkan diri terhadap sesama), yaitu memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain.
- 9) Silaturahmi, yaitu menyambung kekerabatan.
- 10) Berbakti kepada kedua orang tua, yaitu amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.⁶⁸

b. Taat batin

Taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin.

- 1) Tawakal, ialah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menaati atau menunggu hasil pekerjaan.
- 2) Tadharru (merendahkan diri kepada Allah), ialah beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, dan memuji asma Allah.
- 3) Dzikirullah, ialah ungkapan atau bentuk ibadah dalam Islam yang melibatkan mengingat, menyebut, atau mengucapkan nama Allah (SwT) atau sifat-sifat-Nya secara berulang-ulang.

⁶⁸ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat," *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–164.

- 4) Sabar, dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah Swt.
- 5) Qanaah, ialah merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah. Menurut Hamka qana'ah meliputi menerima dengan rela dengan apa yang ada, memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan ikhtiar, bertawakal kepada tuhan, menerima dengan sabar dan ketentuan Allah.⁶⁹

2. Strategi Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

Strategi adalah sebagian dari sebuah rancangan yang akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Sebuah strategi yang pertama kali ialah dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah adalah dengan uswatun hasanah. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa ialah sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara memakai petunjuk, nasihat, dan menyebutkan manfaatnya. Menurut Marimba bahwa pendidikan secara langsung ini, terdiri dari lima macam yaitu:⁷⁰
 - 1) Teladan, disini guru sebagai teladan bagi anak didik dalam lingkungan sekolah disamping itu orang tua dirumah. Guru seharusnya menjaga dengan baik ucapan maupun perbuatannya sehingga naluri anak yang suka

⁶⁹ Abd Karim Amrullah Amrullah, "Akhlak Mahmudah", *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. April (2021): 1–10.

⁷⁰ Anisa Oktaviana et al., "Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern", *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 21–29.

meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.⁷¹

- 2) Anjuran yang positif, dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga pada akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik.⁷²
- 3) Latihan, tujuan dari latihan yaitu agar menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan).⁷³
- 4) Kompetensi, kompetensi yaitu meliputi hasil yang dicapai oleh siswa.⁷⁴
- 5) Pembiasaan, baik bila dilakukan secara terus-menerus akan muncul rutinitas yang baik dan tidak akan menyimpang dari ajaran Islam.⁷⁵

b. Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang dapat merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan pekerjaan yang dilarang tersebut. Strategi ini dimaksudkan untuk meendisipikan peserta didik
- 2) Koreksi merupakan sebuah dari suatu strategi untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

⁷¹ Mohd Sya'roni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP", *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 133–154.

⁷² Akmaluddin and Boy Haqiqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12.

⁷³ Uray Gustian et al., "PKM : Pendampingan Penyusunan Program Latihan Pelatih Pemula", *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)* 3, no. 1, Mei (2020): 122–128.

⁷⁴ Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–326.

⁷⁵ Ummu Khalimatus Sa'diyah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik", *Al-Athfal* 1, no. 1 (2021): 41–58.

3) Hukuman merupakan suatu tindakan yang dierikan kepada peserta didik yang secara sengaja dan sadar sehingga menimbulkan efek jera.⁷⁶

Proses pembentukan akhlak peserta didik bukanlah suatu proses yang dapat terjadi secara instan dan dipaksakan, akan tetapi harus dilaksanakan secara berangsur-angsur dan sesuai dengan pertumbuhan. Dengan diberi keteladanan atau contoh sikap dan juga pembiasaan serta pembinaan akhlakul karimah, maka peserta didik akan terbiasa hidup di lingkungan yang berakhlakul karimah. Dengan adanya faktor pendukung dari pembentukan akhlakul karimah peserta didik ialah dengan adanya fasilitas masjid, gedung tempat belajar, serta berbagai program keagamaan yang dapat mendorong peserta didik dalam pembentukan akhlakul karimah.⁷⁷

C. Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Pembinaan merupakan perbaikan atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya agar berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam perkembangannya pembinaan dapat dipahami yaitu sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari sebuah pendidikan.⁷⁸ Dalam ensklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika moral)

⁷⁶ Muhammad Mumtahanah dan Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros", *Iqra : Jurnal Magister Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1 (2021): 21.

⁷⁷ Muflihah, Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang", *Istiqra'*, vol. 9, no. 2 (2022).

⁷⁸ Rilfayanti Thomassawa, "Pembinaan Aparatur terhadap Peningkatan Kinerja pada Kantor Lurah Gebangrejo Barat Kecamatan Poso Kota", *Jurnal Ilmiah Administratie* 13, no. 1 (2019): 52–64.

yaitu perbuatan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁷⁹

Yang dimaksud dengan akhlakul karimah peserta didik adalah segala perbuatan yang baik yang ditimbulkan oleh seorang peserta didik tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan yang dapat meningkatkan harkat martabat peserta didik di mata orang lain.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik

a. Dasar pembinaan akhlakul karimah peserta didik

Dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 dijelaskan tentang pentingnya dalam membina akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

b. Tujuan pembinaan akhlakul karimah peserta didik

- 1) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada akidah dan kebenaran Islam.
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt yaitu dengan cara menghindari diri dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.
- 4) Terciptanya ruh ukhuwah islamiyah didalam kehidupan sosial.

⁷⁹ Zaenal Arifin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003", *el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 399-405.

5) Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.⁸⁰

3. Bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Pada dasarnya sekolah ialah suatu lembaga yang membantu untuk tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu jiwa agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, alat-alat, buku-buku, peraturan-peraturan) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwa tidak goncang.⁸¹

Dalam hal ini bentuk dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya ialah:

- a. Memberikan pengajaran dan sebuah kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah dan membenci akhlakul mazmumah.

⁸⁰ Nashihin Nashihin dan Ahmad Afan Zaini, "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah", *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 18, no. 1 (2023): 49–66.

⁸¹ Muhammad Nurrosyid dan Huda Setiawan, "Penerapan Konsep Mental Hygiene Zakiah Daradjat pada Remaja dalam Institusi Pendidikan (Pengalaman Yayasan Islam Ruhama Prof. Dr. Zakiah Daradjat)", *Jurnal At-Ta'dib* 15, no. 2 (2020): 1–13.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu untuk menunjang pelaksanaan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah.⁸²

Untuk memperjelas penelitian dan pemahaman mengenai penelitian yang berjudul strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, maka peneliti perlu untuk mendefinisikan konsep-konsep yang terdapat pada judul yaitu:

1. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim sebagaimana yang dikutip oleh Anita Lisdiana strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁸³

2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus di imani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.⁸⁴

⁸² Mumtahanah dan Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros".

⁸³ Anita Lisdiana, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Lampung: CV Laduny Alifatama, 2023), 1.

⁸⁴ Nur Sahrianti, "Perspektif Guru PAI terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Pada SD Negeri 14 Parepare)", *Jurnal Al-Qayyimah*, vol. 5, no. 2 (2022): 195–208.

3. Pembinaan

Menurut Poerwadarminta sebagaimana yang telah dikutip oleh Chintya Ones Charli, dkk, pembinaan adalah yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.⁸⁵

4. Akhlakul Karimah

Akhlak karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-hadits.⁸⁶

⁸⁵ Chintya Ones Charli, Desi Hona, dan Hanna Pratiwi, "Pengaruh Pembinaan Pegawai, Pengembangan Pegawai, dan Pemberdayaan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Kota Padang", *Jurnal Sinmag* 4 3, no. 1 (2019): 231–240.

⁸⁶ Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin, dan Adawiyah Pettalongi, "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0", *Kiies 5.0* 1 (2022): 121–126.